

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Menurut UU No 22 Tahun 2009, Angkutan adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan Kendaraan di Ruang Lalu Lintas Jalan. Selanjutnya, Barang menurut Fandy Tjiptono (1999:98) adalah produk yang berwujud fisik sehingga dapat dilihat, disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, dan perlakuan fisik lainnya. Pergerakan angkutan barang merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pergerakan angkutan barang berperan penting dalam pembangunan yang merupakan urat nadi kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan-keamanan (P. Arifin et al., 2019).

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah, tersebar di seluruh wilayah sehingga Indonesia terkenal sebagai negara agraris dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani (Zaeroni & Rustariyuni, 2016). Salah satu tanaman yang penting di Indonesia adalah Padi. Dari tanaman padi dihasilkan beras, yang merupakan bahan makanan pokok bagi rakyat Indonesia. Hermanto dalam Edward (2013) dalam (Zaeroni & Rustariyuni, 2016) , menjelaskan bahwa penduduk Indonesia yang mengkonsumsi padi/beras pertahun sebesar 139,5 kg lebih besar dari konsumsi padi/beras dunia 60 kg pertahun. Produksi padi di Indonesia mengambil pangsa sekitar (9%) dari total produksi dunia. Indonesia negara penghasil beras ke tiga terbesar di dunia, setelah China (30%) dan India (21%)(Nurudin, Achmad Fauzi et al., 2015). Berdasarkan Badan Pusat Statistika pada tahun 2018 dan 2019, terdapat 3 provinsi penghasil padi tertinggi di Indonesia yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat.

Jawa Timur merupakan sebuah Provinsi Indonesia yang kuat secara ekonomi. Sektor pertanian di Jawa Timur menyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur sebesar 19% dan ada pula sektor lain yaitu sektor industri dan jasa masing-masing menyumbang

sebesar 20% dan 17%. Ketiga sektor ini merupakan tulang punggung ekonomi Jawa Timur. Hal ini menjadikan Provinsi Jawa Timur sebagai penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar kedua, setelah Daerah Keistimewaan Indonesia (DKI) Jakarta (Cahyono & Herijanto, 2014).

Provinsi paling timur Pulau Jawa ini memiliki luas wilayah 47.799,75 km², dan jumlah penduduknya 399.699.000 jiwa (Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2020 Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa timur) yang merupakan wilayah terluas di antara 6 provinsi di Pulau Jawa dan jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Hal ini menyebabkan tingkat pergerakan angkutan barang di Provinsi Jawa Timur cukup besar.

Pergerakan barang yang terjadi di masing-masing kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur menunjukkan interaksi kebutuhan bahan pangan masing-masing zona akan barang yang menjadi kebutuhan bahan pangan kabupaten dan kota tersebut (Akbaridin, 2013).

Dikutip dari Times Indonesia yang dipublikasikan pada tanggal 7 Juni 2020, Kabupaten Tulungagung merupakan satu dari lima kabupaten tumpuan lumbung pangan di Jawa Timur. Empat kabupaten lain adalah Ngawi, Jember, Tuban dan Nganjuk. Dengan dukungan lima kabupaten tersebut, Jawa Timur menjadi provinsi tumpuan lumbung pangan nasional. Terutama menjadi penyangga dari 16 provinsi di Indonesia bagian Timur. Hampir 80 persen kebutuhan logistiknya disuplai dari Jawa Timur.

Sekitar kurang lebih 60% wilayah Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang subur untuk kegiatan pertanian, terutama daerah yang dilewati oleh Sungai Brantas. Keberadaan sungai tersebut menjadikan sumber irigasi yang baik bagi lahan pertanian di sekitarnya. Lahan pertanian tersebut menjadi potensi besar bagi Kabupaten Tulungagung apabila pemerintah mampu meningkatkan produktivitas pertanian dengan baik.

Kebutuhan bahan pangan meningkat sesuai dengan perkembangan kebutuhan konsumsi penduduk di zona produksi.

Bangkitan dan tarikan pergerakan komoditas padi didistribusikan menurut kebutuhan supply dan demand komoditas berdasarkan konsumsi dan produksinya. Jaringan jalan raya internal – regional di Provinsi Jawa Timur mempunyai peranan untuk mendistribusikan produksi bangkitan pergerakan komoditas sesuai dengan permintaan yang salah satunya berada di Kabupaten Tulungagung pada zona yang membutuhkan. Kapasitas dan tingkat pelayanan jalan akan mempengaruhi waktu perjalanan dalam mendistribusikan dan mendukung pergerakan lalu lintas sesuai dengan operasional jaringan jalan yang dibutuhkan (Akbaridin & Indonesia, 2019). Ketika kapasitas dan tingkat pelayanan jalan rendah maka, akan menimbulkan kendala pada waktu tempuh kendaraan yang menyebabkan menurunnya kualitas barang. Dengan menurunnya kualitas barang menyebabkan menurunnya harga barang dari produsen hingga ke konsumen. Hal itu yang menyebabkan harga barang sangat dipengaruhi oleh biaya transportasi, selain dipengaruhi oleh biaya produksi dan biaya penanganan (Arifin, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka diperlukan kajian analisis model bangkitan dan tarikan pergerakan angkutan barang dalam Kabupaten Tulungagung dengan hasil akhir penentuan rute efektif. Untuk menindak lanjuti penyelesaian masalah diatas, maka menjadi acuan bagi penulis untuk mengajukan skripsi berjudul **"PERENCANAAN RUTE EFEKTIF DAN ANGKUTAN BAHAN POKOK (PADI/BERAS) YANG BERKESELAMATAN DI KABUPATEN TULUNGAGUNG MENGGUNAKAN *ANALYTIC NETWORK PROCESS*"**

I.2. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan pada penelitian ini sesuai dengan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

- I.2.1 Bagaimana persamaan bangkitan dan tarikan angkutan barang bahan pokok (padi/beras) di Kabupaten Tulungagung?
- I.2.2 Bagaimana muatan angkutan barang bahan pokok (padi/beras) di Kabupaten Tulungagung berdasarkan kebijakan dan kelas jalan?
- I.2.3 Bagaimana rute tempuh angkutan barang bahan pokok (padi/beras) yang efektif di Kabupaten Tulungagung?

I.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- I.3.1 Pergerakan barang bahan pokok hanya jenis padi atau beras.
- I.3.2 Penelitian hanya dilakukan pada lingkup wilayah kerja Bulog Tulungagung.
- I.3.3 Penelitian berfokus pada rute angkutan barang bahan pokok padi/beras

I.4. Tujuan Penelitian

Agar suatu penelitian ilmiah bermanfaat maka di perlukan sebuah tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan proposal skripsi ini adalah:

- I.4.1 Mengetahui persamaan tarikan dan bangkitan angkutan barang bahan pokok (padi/beras) di Kabupaten Tulungagung.
- I.4.2 Mengetahui muatan angkutan barang bahan pokok (padi/beras) di Kabupaten Tulungagung berdasarkan kebijakan dan kelas jalan.
- I.4.3 Mengetahui rute tempuh angkutan barang bahan pokok (padi/beras) yang efektif di Kabupaten Tulungagung.

I.5. Manfaat

Penelitian diharapkan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

I.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan (S.ST) di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal Prgram Studi DIV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan (DIV MKTJ).
- b. Sebagai aplikasi ilmu yang sudah diperoleh selama menempuh Pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal.
- c. Sebagai acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat khususnya pelaku angkutan barang bahan pokok padi atau beras.

I.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat dan instansi

Sebagai pengetahuan dan informasi mengenai pembebanan jaringan atau penentuan rute efektif angkutan barang bahan pokok (padi) di Kabupaten Tulungagung.